

Pengaruh Penerapan *Good Governance*, Pengawasan Intern Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru

79

Dina Epriliani

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau
E-Mail : dinaepriliani6@gmail.com

Submitted:
JANUARI 2022

Accepted:
APRIL 2022

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of good governance, internal supervision, and work discipline that affect the performance of local governments. The method used in this research is a questionnaire. The population used in this study were local government employees of the city of Pekanbaru and 395 samples. The data analysis technique used is the test instrument, namely validity, reliability, classical assumption test, namely normality, heteroscedasticity and multicollinearity, f test, t test, multiple linear regression analysis and coefficient of determination test. The types and techniques of data collection used are primary data obtained directly from respondents. The results of the study simultaneously see the application of good governance, internal supervision and work discipline simultaneously affect the performance of local governments. the implementation of good governance, internal supervision and work discipline are one of the indicators that affect the performance of local governments

Keywords: *Implementation of good governance ; internal supervision ; work discipline*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan good governance, pengawasan internal, dan disiplin kerja yang berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai pemerintah daerah kota Pekanbaru dan sampel sebanyak 395 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji instrumen yaitu uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik yaitu normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas, uji f, uji t, analisis regresi linier berganda dan uji koefisien determinasi. Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden. Hasil penelitian secara simultan melihat penerapan good governance, pengawasan internal dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. penerapan good governance, pengawasan internal dan disiplin kerja merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi kinerja pemerintah daerah

Kata Kunci: penerapan tata kelola yang baik; pengawasan internal; disiplin kerja

PENDAHULUAN

Kinerja instansi pemerintah daerah merupakan gambaran mengenai pencapaian tujuan dan sasaran pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi maupun strategi instansi tersebut yang mengindikasikan tingkat keberhasilan ataupun kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan program dan kebijakan yang telah ditetapkan. Pemerintah dikatakan mempunyai kinerja baik apabila pemerintah tersebut mampu mengelola pemerintahan sehingga dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakatnya secara keseluruhan. Sebagai organisasi dalam sektor publik, tuntutan terhadap orientasi yang tinggi harus dilakukan

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 10 No. 1, 2022
pg. 79-90
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v10i1.1198

terhadap pemerintah daerah untuk kepentingan masyarakat serta pemerintah harus senantiasa tanggap atas tuntutan dari lingkungan yang semakin tinggi dengan memberikan pelayanan yang terbaik, transparan dan berkualitas. Pemerintah daerah juga harus bertanggung jawab atas amanat yang diberikan kepada mereka. Hal ini berarti, kinerja setiap instansi pemerintah daerah menjadi sorotan karena mengontrol semua perencanaan pemerintah di dalam satu periode

Good governance dapat dipahami sebagai implementasi otoritas politik, ekonomi, dan administratif dalam proses manajemen berbagai urusan publik pada berbagai level dalam suatu negara. *Good governance* memiliki beberapa indikator seperti efektif, partisipatif, transparan, akuntabel, produktif, dan sejajar serta mampu mempromosikan penegakan hukum. Dari semua indikator tersebut, hal yang paling penting dalam *good governance* adalah bagaimana penggunaan kekuasaan dan otoritas dalam menyelesaikan berbagai persoalan publik

Pengawasan *intern* adalah pengawasan yang dilakukan oleh aparat pengawasan yang berasal dari lingkungan *intern* organisasi pemerintah. Pengawasan *intern* inipun dibagi menjadi pengawasan *intern* dalam arti sempit dan pengawasan *intern* dalam arti luas. Tujuan utama dari pengawasan *intern* dalam arti luas ini tidak hanya untuk melakukan tindakan verifikasi, melainkan juga dimaksudkan untuk membantu pihak yang diawasi dalam menunaikan tugasnya secara lebih baik. Pengawasan *intern* dapat membantu suatu organisasi dalam mencapai prestasi dan target yang menguntungkan dan mencegah kehilangan sumber daya. Dapat membantu menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Dan juga dapat memastikan suatu organisasi mematuhi undang-undang dan peraturan, terhindar dari reputasi yang buruk dan segala konsekuensinya

Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin kerja yang baik pada diri karyawan akan menciptakan siklus kerja yang baik, dan akan menunjang pencapaian tujuan perusahaan. Kedisiplinan juga merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin karyawan yang baik, sulit bagi organisasi perusahaan mencapai hasil yang optimal.

Teori agensi merupakan landasan teori dalam penelitian ini, teori ini membahas hubungan keagenan dimana suatu pihak tertentu (*principal*) mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain (*agent*) melakukan pekerjaan. Teori keagenan telah digunakan untuk menjelaskan hubungan kompleks antara berbagai instansi pemerintah. Hendriksen (2005), dan Scott (2003) dapat digambarkan bahwa hubungan rakyat dengan pemerintah dapat dikatakan sebagai hubungan keagenan, yaitu hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang ditetapkan oleh rakyat (*principal*) yang menggunakan pemerintah (*agent*) untuk menyediakan jasa yang menjadi kepentingan masyarakat.

Teori *stewardship* merupakan suatu keadaan dimana manajer sebagai *steward* lebih berfokus pada kepentingan bersama atau tujuan organisasi bukan pada keinginan pribadi (Jannah, 2016). Teori tersebut mengasumsikan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. *Steward* akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian fungsi utilitas akan maksimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram 2008). Lokasi Penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru (Suwarma Al Muchtar, 2015: 243). Lokasi penelitian dilakukan pada seluruh kantor OPD di Kota

Pekanbaru yang berjumlah 44 OPD, lokasi ini dipilih karna peneliti tertarik dengan adanya masalah mengenai kinerja pegawai pemerintah di daerah Kota pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pada 44 OPD pemerintahan Kota Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Dengan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Eselon II, Eselon III dan Eselon IV. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk numerik. Dalam hal ini data kuantitatif yang digunakan adalah hasil kuesioner yang akan diolah menggunakan program IBM SPSS 25 for Windows. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan atau objek penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden penelitian yang bersangkutan berupa data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data untuk diperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, objektif dan dapat dijadikan landasan dalam proses analisis. Analisis data penelitian merupakan suatu kegiatan dari proses pengujian yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, digunakan analisis kuantitatif, yang terdiri dari : Uji Statistik Deskriptif, Uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah data dikumpulkan, terlebih dahulu diseleksi kelengkapannya untuk dianalisis, setelah itu langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas data. Pengujian validitas dan reliabilitas data dilakukan secara keseluruhan pada seluruh jumlah item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian dengan menggunakan program software SPSS (*statistical product and service solution*) 25 for windows.

Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Pengujian validitas dari instrumen penelitian dilakukan dengan menghitung angka korelasi atau r hitung dari nilai jawaban tiap responden untuk tiap butir pertanyaan, kemudian dibandingkan dengan r tabel. Nilai r tabel diperoleh dengan persamaan $N-2 = 295 - 2 = 293 = 0,08$. Tingkat signifikansi 5%, maka didapat r tabel 0,08. Setiap butir pertanyaan dikatakan valid jika r hitung > r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2016). Adapaun hasil pengujian di sajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Good Governance (X1)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,818	0,080	Valid
X1.2	0,859	0,080	Valid
X1.3	0,849	0,080	Valid
X1.4	0,812	0,080	Valid
X1.5	0,848	0,080	Valid
X1.6	0,850	0,080	Valid
X1.7	0,822	0,080	Valid
X1.8	0,782	0,080	Valid
X1.9	0,751	0,080	Valid
X1.10	0,728	0,080	Valid
X1.11	0,630	0,080	Valid
X1.12	0,815	0,080	Valid

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan yang digunakan dalam variabel good governance mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel yang berarti bahwa setiap butir pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Pengawasan Intern (X2)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,723	0,080	Valid
X2.2	0,732	0,080	Valid
X2.3	0,742	0,080	Valid
X2.4	0,704	0,080	Valid
X2.5	0,766	0,080	Valid
X2.6	0,711	0,080	Valid
X2.7	0,662	0,080	Valid

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui masing-masing item pernyataan dari variabel pengawasan intern mempunyai r hitung yang lebih besar dari r tabel yang berarti bahwa setiap butir pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Kerja (X3)

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X3.1	0,839	0,080	Valid
X3.2	0,703	0,080	Valid
X3.3	0,839	0,080	Valid
X3.4	0,860	0,080	Valid
X3.5	0,735	0,080	Valid

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan variabel disiplin kerja mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel yang berarti bahwa setiap butir pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Pemerintah Daerah (Y)

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y1	0,859	0,080	Valid
Y2	0,877	0,080	Valid
Y3	0,882	0,080	Valid
Y4	0,682	0,080	Valid
Y5	0,866	0,080	Valid
Y6	0,808	0,080	Valid
Y7	0,775	0,080	Valid
Y8	0,783	0,080	Valid
Y9	0,794	0,080	Valid
Y10	0,799	0,080	Valid

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan variabel kinerja pemerintah daerah mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel yang berarti bahwa setiap butir pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Good Governance (X1)	0,957	Reliabel
2	Pengawasan Intern (X2)	0,904	Reliabel
3	Disiplin Kerja (X3)	0,915	Reliabel
4	Kinerja Pemerintah Daerah (Y)	0,955	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2022

Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah suatu instrumen telah dipastikan validitasnya. Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai

Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali, 2016). Jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 maka nilainya kurang baik. Artinya adalah bahwa alat ukur yang digunakan tidak reliabel.

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa masing-masing nilai *Cronbach Alpha* dari tiap variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Realiabel.

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017). Pada bagian ini akan disajikan statistik deskriptif dari variabel independen maupun variabel dependen. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max	Mean	Std. Deviation
Good_Governance	295	40	55	47,59	4,816
Pengawasan_Intern	295	26	35	31,51	2,941
Disiplin_Kerja	295	18	25	21,41	2,353
Kinerja_Pemerintah_Daerah	295	32	50	43,48	4,777
Valid N (listwise)	295				

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 32 nilai maksimum 50 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 43,48 dengan standar deviasi sebesar 4,777. Nilai rata-rata 43,48 menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata jawaban responden tentang kinerja pemerintah daerah sebesar 43,48. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi kinerja pemerintah daerah ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar daripada standar deviasinya.

Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 40 nilai maksimum 55 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 47,59 dengan standar deviasi sebesar 4,816. Nilai rata-rata 47,59 menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata jawaban responden tentang *good governance* sebesar 47,49. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi *good governance* ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar daripada standar deviasinya.

Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 26 nilai maksimum 35 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,51 dengan standar deviasi sebesar 2,941. Nilai rata-rata 31,51 menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata jawaban responden tentang pengawasan intern sebesar 31,51. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi pengawasan intern ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar daripada standar deviasinya.

Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 18 nilai maksimum 25 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,41 dengan standar deviasi sebesar 2,353. Nilai rata-rata 21,41 menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata jawaban responden tentang disiplin kerja sebesar 21,41. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi disiplin kerja ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar daripada standar deviasinya.

Hasil Uji Normalitas

Pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu dengan pendekatan uji statistic One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test. Jika didapat nilai signifikan > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate (Ghozali, 2016). Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk persamaan regresi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		295
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,66912303
Most Extreme Differences	Absolute	,040
	Positive	,027
	Negative	-,040
Test Statistic		,040
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Menurut Ghozali (2016), VIF merupakan kebalikan dari *tolerance* jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = \frac{1}{tolerance}$). Cara umum yang dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Good Governance</i>	0,332	3,015	Tidak terdapat Multikolinieritas
Pengawasan Intern	0,366	2,734	Tidak terdapat Multikolinieritas
Disiplin Kerja	0,821	1,217	Tidak terdapat Multikolinieritas

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai Tolerance masing-masing variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai besar dari 0,10 dan nilai VIF kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas yaitu apabila variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap. Jika berbeda, disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan membandingkan signifikansi setiap variabel independen dalam output SPSS dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 atau 5%. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan pada setiap variabel kurang dari 0,05 maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
<i>Good Governance</i>	0,076	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengawasan Intern	0,818	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Disiplin Kerja	0,187	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji glejser dapat diketahui bahwa nilai signifikansi setiap variabel independen berada di atas atau lebih tinggi dibandingkan dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen yang digunakan pada penelitian ini.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel *good governance*, pengawasan intern dan disiplin kerja terhadap kinerja pemerintah daerah dengan bantuan *software* SPSS versi 25.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,055	3,715		6,745	,000
Good_Governance	,343	,125	,186	2,752	,006
Pengawasan_Intern	,726	,106	,440	6,856	,000
Disiplin_Kerja	,753	,113	,286	6,665	,000

a. Dependent Variable: Kinerja_Pemerintah_Daerah

Berdasarkan tabel 4.12 yang didapat dari hasil analisis menggunakan SPSS versi 25, maka didapat persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 25,055 + 0,343X_1 + 0,726X_2 + 0,753X_3$$

Keterangan:

Y : Kinerja Pemerintah Daerah

X₁ : *Good governance*

X₂ : Pengawasan Intern

X₃ : Disiplin kerja

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- Nilai konstanta (a) sebesar 25,055. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka kinerja Pemerintah Daerah 25,055.
- Nilai koefisien regresi variabel *good governance* sebesar 0,343. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan nilai *good governance* sebesar 1 kali maka akan meningkatkan kinerja Pemerintah Daerah sebesar sebesar 0,343 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel pengawasan intern sebesar 0,726. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan nilai pengawasan intern sebesar 1 kali maka akan meningkatkan kinerja Pemerintah Daerah sebesar sebesar 0,726 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel disiplin kerja sebesar 0,753. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan nilai disiplin kerja sebesar 1 kali maka akan meningkatkan kinerja Pemerintah Daerah sebesar sebesar 0,753 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen, maka dibandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} serta membandingkan nilai signifikan t dengan *level of significant* (α). Nilai dari *level of significant* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 persen (0,05). Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak. Bila H₀ ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Berdasarkan data dari tabel 4.12 diketahui nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= n - k - 1: \alpha/2 \\
 &= 295 - 3 - 1: 0,05/2 \\
 &= 291 : 0,025 \\
 &= -1,958/ 1,958
 \end{aligned}$$

keterangan: n : jumlah
k : jumlah variabel bebas
1 : konstan

maka pengujian parsial dari masing-masing variabel dependen diuraikan sebagai berikut

1. Pengujian hipotesis pengaruh *good governance* terhadap kinerja Pemerintah Daerah (H_1) diperoleh nilai t hitung 2,752 > 1,958 dan tingkat signifikan 0,006 < 0,05 maka disimpulkan ada pengaruh signifikan antara *good governance* dengan kinerja Pemerintah Daerah.
2. Pengujian hipotesis pengaruh pengawasan intern terhadap kinerja Pemerintah Daerah (H_2) diperoleh nilai t hitung 6,856 > 1,958 dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 maka disimpulkan ada pengaruh signifikan antara pengawasan intern dengan kinerja Pemerintah Daerah.
3. Pengujian hipotesis pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja Pemerintah Daerah (H_3) diperoleh nilai t hitung 6,665 > 1,958 dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 maka disimpulkan ada pengaruh signifikan antara disiplin kerja dengan kinerja Pemerintah Daerah.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016).

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,749 ^a	,561	,556	2,835665

a. Predictors: (Constant), Disiplin_Kerja, Pengawasan_Intern, Good_Governance

b. Dependent Variable: Kinerja_Pemerintah_Daerah

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,561. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel *good governance*, pengawasan intern dan disiplin kerja terhadap variabel kinerja Pemerintah Daerah adalah sebesar 56,1%. Sedangkan sisanya 43,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Signifikansi model regresi penelitian ini diuji dengan melihat nilai signifikansi yang ada ditabel. Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka dapat dikatakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara bersama- sama. Jika nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik. Uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	2987,405	3	995,802	123,841	,000 ^b
Residual	2339,930	291	8,041		
Total	5327,336	294			

a. Dependent Variable: Kinerja_Pemerintah_Daerah

b. Predictors: (Constant), Disiplin_Kerja, Pengawasan_Intern, Good_Governance

Tabel 4.14 menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan f-hitung 123,841 > nilai f-tabel 2,6. Hal tersebut membuktikan bahwa *good governance*, pengawasan intern dan disiplin kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja Pemerintah Daerah (H_4).

Pembahasan

Pengaruh *Good Governance* Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *good governance* berpengaruh terhadap kinerja Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru. *Good governance* diartikan sebagai tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha/berkarya. *Good governance* merupakan wujud dari penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik (Nadila, 2020) . Dengan adanya penerapan *good governance* maka keberhasilan suatu daerah dalam mencapai tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik akan mencapai tujuan atau visi yang telah ditetapkan dengan strategi yang dipilih oleh organisasi.

Berdasarkan teori *stewardship* pemerintah diharapkan dapat meningkatkan penerapan *good governance* agar keseimbangan kinerja antara pemerintahan sebagai pelayan publik dan masyarakat sebagai yang dilayani dapat berjalan sempurna. Masyarakat akan menilai kesuksesan sebuah organisasi melalui kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan publiknya. Penerapan *good governance* akan berpengaruh pada kinerja pemerintah. Hal ini dikarenakan, dengan penerapan *good governance* secara maksimal akan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Masyarakat yang merasa bahwa kualitas pelayanan yang diberikan oleh pemerintah meningkat akan menilai bahwa kinerja pemerintah pun meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumalolas (2018) yang menyatakan bahwa penerapan *good governance* berpengaruh terhadap kinerja pegawai satuan kerja perangkat daerah.

Pengaruh Pengawasan Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan intern berpengaruh terhadap kinerja Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru. sistem pengawasan intern adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa organisasi mencapai tujuan dan sasaraannya (Rai, 2008). Pengawasan intern ini diterapkan untuk mencapai tujuan dan meminimalisir hal-hal yang mungkin terjadi diluar rencana, pengawasan intern juga meningkatkan efisiensi, mencegah timbulnya kerugian, mempertinggi tingkat keandalan data dalam laporan keuangan dan mendorong dipatuhinya hukum dan peraturan yang telah ditetapkan. Maka pada dasarnya pengawasan intern merupakan tindakan yang bersifat aktif, karena mencari tindakan perbaikan apabila terjadi hal-hal yang menyimpang dari apa yang ditetapkan.

Berdasarkan teori agensi pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pengawasan *intern* untuk memastikan pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku dan juga sebagai mekanisme *checks and balances* agar dapat mengurangi *information asymmetry* agar tidak terjadinya kecurangan didalam organisasi dan dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja pemerintah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (2020) yang menyatakan bahwa pengawasan *intern* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.

Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru. Adanya disiplin kerja yang baik maka akan menghasilkan kinerja pegawai yang baik, sebaliknya apabila disiplin kerja kurang baik akan menghasilkan kinerja pegawai yang kurang baik pula. kedisiplinan adalah adanya kesadaran dan kesediaan seorang pegawai untuk mentaati segala peraturan dan norma-norma yang ada dalam suatu organisasi pemerintah (Hasibuan, 2008). Kedisiplinan juga dapat diartikan bilamana karyawan datang dan pulang tepat waktu, mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik, mematuhi semua peraturan dan norma-norma yang berlaku. Kurangnya kedisiplinan dapat berakibat pada pelaksanaan tugas dan tanggungjawab yang diabaikan atau di langgar.

Berdasarkan teori agensi pemerintah diharapkan dapat meningkatkan disiplin kerja karena pada dasarnya disiplin kerja pegawai selalu menjadi ciri setiap SDM dalam organisasi, dengan kedisiplinan organisasi akan berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuannya dengan baik pula. Setiap pegawai harus memiliki disiplin kerja didalam organisasi, seperti mematuhi peraturan tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan oleh organisasi karena hal tersebut dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan harmonis sehingga akan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja pegawai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) yang menyatakan bahwa disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai

Pengaruh Good Governance, Pengawasan Intern Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *good governance*, pengawasan intern dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru. Dengan adanya penerapan *good governance*, pengawasan *intern* dan disiplin kerja maka dapat meningkatkan kinerja pemerintah daerah dan menjadikan informasi yang diterima masyarakat lebih berimbang. Sehingga, apabila, penerapan *good governance* dipahami dan diimplementasikan dengan baik, pengawasan *intern* berjalan dengan optimal, serta disiplin kerja yang dimiliki tinggi, maka kinerja OPD Pekanbaru yang dihasilkan akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrohman (2016) yang menyatakan bahwa pengawasan intern dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimalolas (2018) yang menyatakan bahwa penerapan *good governance* berpengaruh terhadap kinerja pegawai satuan kerja perangkat daerah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Sistem penjualan dan kas yang digunakan oleh perusahaan sudah menggunakan sistem *on line*, sehingga data pun dipastikan selalu *up date*. Perusahaan telah menggunakan sistem penjualan *e-ticket*. Begitupun dengan diterapkannya prosedur penjualan dan kas yang sudah berjalan secara sistematis dengan adanya *flowchart* yang sudah menggunakan sistem. Keakuratan dari hasil pencatatan jelas dapat dipertanggungjawabkan, sehingga laporan penjualan dan kas sudah ditetapkan oleh perusahaan dengan baik.
2. Sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan atas penjualan dan penerimaan kas sudah cukup memadai dengan adanya prosedur yang cukup baik. Dapat dilihat dari hasil ICQ (*Internal Control Questionnaires*) yang menghasilkan jawaban yang cukup baik terhadap sistem pengendalian intern atas penjualan dan kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. T. (2018) "Pengaruh Disiplin Kerja, Insentif, Lingkungan Kerja Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota dan Kabupaten Magelang)."
- Apriansyah, A., Pramiudi, U. and Setiawan, H., 2019. Analisis Komparatif Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Dan Beban. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), pp.197-204.
- Bernia, Ernisa Sanja, and Edy Supriyadi. "Pengaruh Pengawasan Internal, Reformasi Birokrasi, Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Melalui Pelaksanaan Good Governance." *Ekobisman-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 2.1 (2017): 21-40..
- Claraini, C., Savitri, E. dan Wiguna, M. (2017) "Pengaruh Good Governance, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan

- Hilir),” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), hal. 3110–3123.
- Claudia, J. B. (2020) “Pengaruh Good Governance Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Organisasi Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ketapang Dengan Akuntabilitas Publik Sebagai Variabel Mediasi,” 21(1), hal. 1–9.
- Danial, M., Yuli, R. and Haryono, A., 2015. Peranan Manajemen Kas Terhadap Persediaan Kas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 3(2), pp.090-100.
- Firandita, F.S. and Marlina, T., 2018. Quality Cost Control Evaluation, in The Framework of Product Quality Improvement. In *International Conference On Accounting And Management Science 2018* (pp. 219-219).
- Intishar, Y. and Muanas, M., 2018. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penggajian. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(2), pp.94-103.
- Jelantik, I. Putu Gede Apriana, Et Al. "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Dan Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung." *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi) 1.1* (2021): 168-176.
- Meylani, M. and Nurjanah, Y., 2019. Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Perolehan Dan Penyusutan Aset Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(3), pp.379-390.
- Meyliza, M. and Efrianti, D., 2020. Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), pp.57-66.
- Munawar, A., Gendalasari, G.G., Kurniawan, I.M.G.A., Purnomo, D., Ependi, N.H., Indrawan, M.I. and Sadri, M., 2021, June. Cluster Application with K-Means Algorithm on the Population of Trade and Accommodation Facilities in Indonesia. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012027). IOP Publishing.
- Nuraini, A., Gendalasari, G.G. and Sastra, H., 2017. Studi Peningkatan Pertumbuhan dan Nilai Perusahaan Sektor Perkebunan Melalui Analisis Kebijakan Dividend an Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 5(2), pp.074-079.
- Nurrohman, B.2016. Pengaruh Pengendalian Internal Dan Disiplin Kerja Pegawai Pada Dinas Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Aset Kab. Pandeglang. Kapemda. Vol.9 No.5
- Roup, A., 2019. Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dalam Kaitannya Dengan Pengendalian Internal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), pp.187-192.
- Saputra, M. W. (2014) “Pengaruh Pengawasan Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Instansi Pada Pemerintah Kota Padang (Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang).”
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia (2014) “Perpres Nomor 29 Tahun 2014 SAKIP.pdf.”
- Soleh, M., Sutarti, S. and Rosita, S.I., 2020. The Effect of Human Resources Quality and Technology Adoption on the Quality of Financial Reporting.
- Suharyanto, A. (2016) “Pengawasan Internal Dan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah Di Indonesia,” hal. 1–69.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sutarti, S., Syakhroza, A., Diyanty, V. and Dewo, S.A., 2019. PENGARUH ADOPTSI INOVASI TEKNOLOGI E-BANKING TERHADAP KINERJA DENGAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (THE EFFECTS OF THE ADOPTION OF E-BANKING TECHNOLOGY INNOVATION ON THE PERFORMANCE WITH THE INTERNAL CONTROL EFFECTIVENESS AS THE MODERATING VARIABLE: AN EVIDENCE FROM COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 16(1), p.3.

- Triandi, T. and Fahmi, A., 2018. Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Revaluasi Aset (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012 sd 2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(2), pp.110-118.
- Utami, R.D. and Nuraini, A., 2020. Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), pp.197-206.
- Yulianto, Yulianto, and Abbas Mansyur. "Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai Bea dan Cukai dalam Pengawasan Rokok Ilegal." *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 2.2 (2019): 126-139.
- Kurnia. (2021). Kinerja Sejumlah OPD Masih Berjalan Lamban. <https://zonapekanbaru.pikiran-rakyat.com/riau/pr-1671515702/walikota-pekanbaru-firdaus-kinerja-sejumlah-opd-masih-berjalan-lamban>, di akses pada tanggal 02 Desember 2021